

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil analisis penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ziarah makam pada dasarnya merupakan budaya yang sudah turun temurun dan sering dilakukan oleh masyarakat, pelaksanaan ziarah makam di pasir belengkong bertujuan sebagai penghormatan kepada orang yang sudah meninggal, menjalankan tradisi yang telah turun temurun dan masih terjaga hingga sekarang, ziarah makam di selenggarakan setiap akhir tahun dan dipusatkan di lingkungan makam Pangeran Syarif Hamid Bin Ahmad Assegaf, ziarah makam ini berlangsung mulai pagi hingga sore hari. Pelaksanaan ini diikuti oleh berbagai kalangan umur serta dihadiri juga oleh para alim ulama dan mengundang habaib, adapun tahapan acara yaitu pembukaan, pembacaan tahlil dan yasin, pembacaan manaqib sejarah Pangeran Syarif Hamid Bin Ahmad Assegaf, pembacaan syair maulid, ceramah agama oleh habib atau alim ulama, serta penutup dan doa.
2. Kosmologi yang terdapat di dalam ziarah makam yang bertepatan di Pasir Belengkong menyatakan bahwa, dengan adanya makam ini seluruh alam menjadi tenang dan harmonis, selain itu untuk menjalani kehidupan menjadi sangat nyaman, tenang dan senang, dengan melaksanakan ziarah makam ini kehidupan menjadi berlimpah seperti bahan pangan hingga

industri pertanian yang berlimpah. Adanya ziarah makam ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan dari masyarakat kepada jasa-jasa Pangeran Syarif Hamid Bin Ahmad Assegaf yang telah memperluas dan mengajarkan syariat Islam di wilayah Pasir Belengkong dahulu, baik masih hidup hingga telah tiada, masih memberikan ketentraman dan keharmonisan kepada masyarakat. Hingga masyarakat masih memegang ziarah makam hingga kini, dalam penyelenggaraannya begitu meriah dan dihadiri oleh seluruh masyarakat sekitar, dan menyambut pelaksanaan ziarah makam ini dengan perasaan senang dan harmonis. Meskipun Pangeran Syarif Hamid Bin Ahmad Assegaf telah tiada tetapi masyarakat masih merasakan kenikmatan, kedamaian dan keharmonian setelah kepergiannya, maka masyarakat tetap melaksanakan, menjaga dan melestarikan ziarah makam ini hingga sekarang.

3. Berdasarkan teori Kosmologi metafisika budaya, ziarah makam Pangeran Syarif Hamid Bin Ahmad Assegaf di Pasir Belengkong mencakup empat nilai perasaan. Pertama, makna emosional tergambar saat masyarakat merasakan kegembiraan dan kegembiraan melalui ekspresi dan kegembiraan mereka saat terlibat dalam acara tersebut. Banyaknya warga lokal dan pengunjung, termasuk yang datang dari jauh, menyoroti daya tarik dan kebahagiaan yang tercipta selama ziarah makam. Kedua, nilai hidup tergambar dari nilai luhur yang diperjuangkan masyarakat untuk mempersiapkan proses ziarah makam seperti tolong-menolong, gotong royong, kerjasama dan toleransi hingga memupuk hubungan antar

masyarakat. Ketiga, nilai kejiwaan/mental tergambar pada keindahan dekorasi tempat yang terdiri dari berbagai hiasan pada dinding, pilar dan bendera-bendera sepanjang menuju lingkugan makam, pembacaan syair maulid, ceramah agama dan pembacaan manaqib Pangeran Syarif Hamid Bin Ahmad Assegaf yang membawa ketenangan batin dan jiwa oleh orang yang mendengarnya. Keempat, prinsip keunggulan atau keilahian membentuk inti tindakan ini, khususnya nilai kesucian, yang tercermin dalam cara masyarakat untuk mengungkapkan rasa terima kasihnya dan untuk melaksanakan ziarah makam ini. Dalam kosmologi metafisika budaya, meneliti hal-hal yang dapat berubah dan menyelidiki bagaimana hal-hal tersebut saling terhubung untuk membentuk dunia sebagai suatu totalitas yang membentuk melalui ruang dan waktu, konsep metafisika dapat didefinisikan sebagai pembelajaran tentang sifat dasar realitas, keberadaan dan eksistensi, selain itu pembahasan metafisika budaya ini berusaha mengeksplorasi terkait hubungan antara tradisi budaya. Masyarakat Pasir Belengkong mempercayai dengan adanya makam tersebut maka alam ini akan damai, tentram dan harmonis. Maka masyarakat melaksanakan ziarah makam untuk menjadi suatu kegiatan penghormatan dan penghubung dengan alam. Hubungan antara manusia dan alam ini juga didukung dengan pemikiran yang sangat kuat, alam dan manusia memiliki keterhubungan antara keduanya dan saling menguatkan satu sama lain.

B. Rekomendasi/Saran-saran

Dengan mempertimbangkan hasil presentasi, serta analisis dan kesimpulan penelitian yang diuraikan sebelumnya, peneliti memberikan rekomendasi dan saran kepada pihak terkait dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Pemerintah Pasir Belengkong, aparat desa, serta masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam mengemas kembali ziarah makam ini agar tetap menarik perhatian masyarakat dari luar daerah. Upaya ini juga penting untuk mengenalkan tradisi ziarah makam kepada generasi muda, sehingga mereka dapat mencintai, melestarikan, dan menjaga warisan budaya tersebut di tengah perkembangan zaman yang terus maju.
2. Masyarakat yang turut serta dalam ziarah makam hendaknya selalu mengingat bahwa niat, motivasi, dan tujuan dari kegiatan ini harus dilandasi oleh semangat kebaikan, penghormatan, dan ibadah. Ziarah makam ini juga menjadi sarana untuk merenungi bahwa kehidupan dunia bersifat sementara serta sebagai upaya untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah Swt.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki peluang untuk dikembangkan lebih lanjut secara mendalam, baik dari aspek kepercayaan maupun kajian lapangan lainnya yang berkaitan dengan wilayah Pasir Belengkong.